

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang studi kimia di SMA Negeri 3 Bandar Lampung, diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata tes formatif materi sistem koloid kelas XI IPA 1 semester genap Tahun Pelajaran 2009/2010 yaitu sebesar 62,56.

Materi sistem koloid merupakan suatu materi yang konsepnya berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam proses pembelajaran sistem koloid, siswa dapat diajak berpikir melalui fakta yang dia temukan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang melibatkan siswa aktif di dalamnya dengan pengetahuan awal yang dimilikinya, dapat membantu siswa menyelesaikan masalah-masalah tersebut dengan mudah. Adapun standar kompetensi yang harus dicapai adalah menjelaskan sistem dan sifat koloid serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan kompetensi dasar yang harus dicapai yaitu, 1) Mengelompokkan sifat-sifat koloid dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. 2) Membuat berbagai sistem koloid dengan bahan-bahan yang ada disekitarnya.

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan pokok dalam seluruh proses pendidikan di sekolah. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian kompetensi

pendidikan salah satunya tergantung pada proses belajar yang dialami siswa selama pembelajaran berlangsung. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran materi sistem koloid selama ini menggunakan metode ceramah yang sesekali diselingi tanya jawab, dan latihan soal. Kegiatan praktikum hanya dilakukan untuk membuktikan konsep sesuai dengan materi yang telah didapatkan siswa sebelumnya. Siswa kurang dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa cenderung hanya menerima materi dari guru, pasif dan kurang mampu untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran siswa lebih dominan mendengar, mencatat materi, serta mengerjakan latihan soal yang dijelaskan dan dituliskan oleh guru di papan tulis, siswa kurang dilibatkan dalam menemukan konsep sehingga pembelajaran menjadi monoton dan siswa kurang termotivasi untuk belajar, bahkan ada beberapa siswa yang mengantuk, mengerjakan tugas pelajaran yang lain dan mengobrol dengan teman. Hal ini tidak sesuai dengan aspek proses pembelajaran menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang menempatkan siswa sebagai subyek pembelajaran, sedangkan guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Setiap siswa harus memiliki kompetensi dalam semua mata pelajaran setelah proses pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu metode pembelajaran yang lebih tepat dan menarik, salah satunya adalah dengan pembelajaran penemuan terbimbing. Model pembelajaran ini selaras dengan pendekatan konstruktivisme yaitu pengetahuan siswa dibangun sendiri melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran penemuan terbimbing merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan

keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Model ini memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mendiskusikan jawaban yang tepat. Selain itu, model ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan kerjasama. Model pembelajaran ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri dan siswa betul-betul ditempatkan sebagai subjek belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Larasati (2008) yang melakukan penelitian tindakan di SMA Arjuna Bandar Lampung pada kelas X<sub>2</sub>, menunjukkan bahwa pada pembelajaran dengan model penemuan terbimbing dapat meningkatkan aktivitas *on task* siswa dan penguasaan konsep materi hukum dasar kimia.

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian dengan judul

**“Pembelajaran Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dan Penguasaan Konsep Materi Sistem Koloid (PTK Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 3 Bandar Lampung 2010-2011)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pembelajaran penemuan terbimbing dapat meningkatkan rata-rata motivasi belajar siswa pada materi sistem koloid dari siklus ke siklus ?

2. Bagaimanakah pembelajaran penemuan terbimbing dapat meningkatkan rata-rata penguasaan konsep siswa pada materi sistem koloid dari siklus ke siklus ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Meningkatkan rata-rata motivasi belajar siswa pada materi sistem koloid melalui pembelajaran penemuan terbimbing dari siklus ke siklus.
2. Meningkatkan rata-rata penguasaan konsep siswa pada materi sistem koloid melalui pembelajaran penemuan terbimbing dari siklus ke siklus.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- 1) Bagi siswa

Pembelajaran penemuan terbimbing memudahkan siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar kimia.

- 2) Bagi guru

Pembelajaran penemuan terbimbing dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru kimia dalam memilih model pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar dan penguasaan konsep siswa khususnya materi sistem koloid.

### 3) Bagi sekolah

Pembelajaran penemuan terbimbing dapat meningkatkan mutu pembelajaran kimia di sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran khususnya mata pelajaran kimia.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 semester genap SMA Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010-2011
2. Materi pokok pada penelitian ini adalah Sistem Koloid yang terdiri dari sub materi pokok sistem koloid, sifat-sifat koloid, peranan koloid dalam kehidupan dan pembuatan koloid.
3. Pembelajaran penemuan terbimbing adalah pembelajaran dengan cara siswa ikut dilibatkan dan berperan aktif dalam proses penemuan suatu konsep dibawah bimbingan dan arahan guru. Proses pembelajaran penemuan terbimbing dalam penelitian ini menggunakan media LKS yang disusun untuk membantu siswa dalam menemukan konsep.
4. Motivasi belajar yang diukur adalah adanya hasrat dan keinginan berhasil (memperhatikan penjelasan guru secara seksama selama proses pembelajaran dan mengemukakan pendapat) dan adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar (bertanya kepada guru atau teman saat diskusi dan aktif dalam diskusi kelompok).
5. Penguasaan konsep adalah nilai siswa setelah mengikuti kegiatan belajar, yang ditunjukkan dengan nilai tes formatif setiap siklus.

6. Lembar Kerja Siswa yang berisi materi pelajaran, permasalahan, dan pertanyaan yang telah disusun secara kronologis, untuk membantu siswa dalam menemukan dan memahami materi sistem koloid.